

## Character Education in Digha Nikaya Learning for Student Candidates for Buddhist Education Teachers

**Pramudita Mei Nata<sup>1</sup>**

STABN Sriwijaya<sup>1</sup>  
prmditaaa@gmail.com<sup>1</sup>

**Rini Setiani<sup>2</sup>**

STABN Sriwijaya<sup>2</sup>  
rsetiani271@gmail.com<sup>2</sup>

**Sherlly Dhammayanti<sup>3</sup>**

STABN Sriwijaya<sup>3</sup>  
sherlly.dhammayanti@gmai.com<sup>3</sup>

**E-ISSN :**

**P-ISSN : 2442-6016**

**Article Info**

**Received : 15-12-2022**

**Revised : 20-12-2022**

**Accepted : 22-12-2022**

**Doi Number**

*Abstract :*

*Character education is one of the most important things for students aspiring teachers of the Buddha because in the future those who will instill character education in participants. The purpose of this study is to know the character education included in digha nikaya learning on the student candidates for the buddhist religious education. The method of research used in this study is qualitative descriptive. With the data-collection technique that is through observation, interviews, and documentation. For his research subject 3 (three) student prodi at the buddhist religious education fifth semester stabn sriwijaya, who is a candidate for buddhist education. Of data obtained, data is treated with data analysis techniques. In the study, primary data gained researchers from deep interviews with key informers 3 (3) student candidates for buddhist education. Where primary data is research data obtained directly from the original source or not through medium, primary data is gathered specifically to answer research questions, primary data is obtained by observation, interviews and documentation with informants relating to the study's title on character education in the learning of student candidates for buddhist religious education. The result of this analysis is the study of character education that students studying the budhha religion education teachers acquire in their digha nikaya studies, among other things, character education, hard work, manners, caring, displaying honesty, love and wisdom. From this researchers have come to know that character education is vital, therefore character education should be applied anywhere particularly in the educational world to create a better generation of people*

*Keywords : character education, teacher, buddhism*

## **Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran *Digha Nikaya* Pada Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Agama Buddha**

### **Abstrak :**

Pendidikan karakter merupakan salah satu hal penting bagi mahasiswa calon guru pendidikan agama Buddha karena ke depannya mereka yang akan menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan karakter yang termuat dalam pembelajaran *Digha Nikaya* pada mahasiswa calon guru pendidikan agama Buddha. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk subjek penelitiannya yaitu 3 (tiga) orang mahasiswa Prodi Pendidikan Keagamaan Buddha semester lima STABN Sriwijaya, yang merupakan calon guru Pendidikan Agama Buddha. Dari data yang didapat, data diolah dengan teknik analisis data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam dengan informan kunci yaitu 3 (tiga) Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Agama Buddha. Di mana data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara, data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian, data primer diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan berkaitan dengan judul penelitian mengenai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pada Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Agama Buddha. Dari analisis tersebut diperoleh hasil penelitian yaitu pendidikan karakter yang didapat oleh mahasiswa calon guru pendidikan agama Buddha dalam pembelajaran *Digha Nikaya* diantaranya pendidikan karakter diantaranya berupa sikap bertanggung jawab, kedisiplinan, berkerja keras, bersikap santun, peduli, menerapkan kejujuran, memiliki cinta kasih dan tentunya bijaksana. Dari hal ini peneliti menjadi tahu bahwa pendidikan karakter sangatlah penting, oleh sebab itu hendaknya pendidikan karakter dapat diterapkan dimana saja khususnya dalam dunia pendidikan untuk menciptakan generasi bangsa yang lebih baik.

Kata kunci: pendidikan karakter, guru, agama buddha

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan seseorang baik dalam ranah sikap, pengetahuan, ataupun keterampilannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan memiliki arti sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Menurut Ki Hajar Dewantara (Nurkholis 2016) pendidikan karakter

merupakan usaha untuk mengembangkan budi pekerti, kecerdasan pikiran, dan jasmani seseorang menjadi lebih baik agar dirinya mampu menjalani kehidupan yang selaras dengan lingkungan dan masyarakatnya. Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba (BP, Abd Rahman, dkk. 2022), Pendidikan adalah upaya pendidik dalam membimbing untuk mengembangkan jasmani dan rohani peserta didik sehingga terbentuk kepribadian yang utama. Menurut H. Horne (BP, Abd Rahman, dkk. 2022), pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terus menerus untuk mengembangkan fisik dan mental dari segi intelektual, emosional dan kemanusiaan. Dari beberapa pendapat diatas, dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar dalam meningkatkan budi pekerti, jasmani dan pikirannya melalui serangkaian kegiatan yang mendidik dan terencana untuk nantinya dapat digunakan dalam menjalani kehidupan yang selaras dengan lingkungan dan masyarakat.

Di dalam dunia Pendidikan, sering kita dengar istilah pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Sudrajad (2010); Cahyani, Karina dan Dewi 2021 mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk menanamkan nilai karakter melalui pendidikan kepada warga sekolah melalui komponen pengetahuan, dan kesadaran untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut baik kepada Tuhan YME, diri sendiri, masyarakat, dan lingkungannya. Sedangkan menurut Koesoema (2010); SP, Jenny Indrastoeti (2016) pendidikan karakter adalah memberikan kebebasan kepada seseorang untuk mempelajari, menghayati, dan mengimplementasikan nilai-nilai yang dianggapnya baik dan luhur serta dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan yang berkaitan dengan Tuhan, sesama, dan lingkungannya. Sedangkan pendidikan karakter menurut Schwartz (2005); SP, Jenny Indrastoeti (2016) merupakan berbagai usaha yang dilakukan agar orang menjadi baik dan mampu menunjukkan kualitas tersebut di kehidupan dan lingkungan masyarakatnya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk menanamkan karakter yang positif kepada peserta didik melalui serangkaian aktivitas pendidikan, dalam rangka menjadikannya manusia yang memiliki nilai yang baik dan luhur serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut

dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menurut Sahrudin (2021) pendidikan karakter memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut: a) Mengembangkan potensi dasar peserta didik agar tumbuh menjadi sosok yang berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. b) Memperkuat dan membangun perilaku masyarakat yang multikultur. c) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif. Dengan begitu, pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang penting dalam dunia pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri.

Pendidikan karakter sangat penting dimiliki bagi setiap orang khususnya bagi calon guru (Darma, Susiaty, Fitriawan, 2018). Calon guru yang memiliki pendidikan karakter akan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik pula. Seperti pernyataan menurut Depdiknas (2010); Cahyani, Karina dan Dewi (2021), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pembelajaran seperti menunjukan perilaku teladan, cara guru dalam menyampaikan materi, cara guru dalam berkomunikasi dengan siswa serta hal lainnya yang dapat mempengaruhi karakter siswa. Selain itu, menurut Thomas Lickona (Maunah, Binti, 2015) adalah pendidikan digunakan untuk membentuk suatu kepribadian dalam diri seseorang melalui pendidikan budi pekerti dan terlihat dalam tindakan nyata berupa tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Terkhusus bagi siswa buddhis, pendidikan karakter dapat diperoleh dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya melalui pembelajaran pendidikan agama Buddha. Oleh karena itu dibutuhkan calon guru agama Buddha yang memiliki pendidikan karakter baik. Dalam hal ini seorang guru agama Buddha memiliki peran dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Buddha. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan karakter tidak hanya diperoleh dari seorang guru melainkan juga dari diri siswa itu sendiri. Hal ini selaras dengan pernyataan Menurut Lickona (Maunah, Binti, 2015) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua ataupun guru agama saja, melainkan semua pihak yang berkaitan dengan siswa.

Untuk itu diperlukan penguatan pendidikan karakter bagi calon guru khususnya calon guru agama Buddha agar mereka memiliki pendidikan karakter yang baik sehingga dapat menularkan pendidikan karakter tersebut kepada siswanya. Menurut Permendikbud (2015); Nurhayati (2018) urgensi bagi seorang calon guru agama Buddha, diantaranya: (1) pembangunan sumber daya manusia buddhis sebagai generasi penerus Buddha Dhamma; (2) diperlukannya calon guru yang memiliki karakter buddhis yang baik kualitas karakter, berpengetahuan benar; (3) memiliki moralitas, etika, dan budi pekerti. Namun masih banyak calon guru agama Buddha yang belum memiliki pendidikan karakter baik yang menjadi teladan bagi siswa. Hal ini dapat dilihat langsung melalui fakta lapangan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha STABN Sriwijaya yang merupakan calon guru pendidikan agama Buddha masih banyak yang melanggar pancasila buddhis yang merupakan pedoman berperilaku baik dalam agama Buddha.

Mahasiswa Prodi Pendidikan Keagamaan Buddha Semester V STABN Sriwijaya yang dalam faktanya merupakan calon guru pendidikan agama Buddha hendaknya mendapatkan penguatan pendidikan karakter sebagai bahan persiapan untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional. Penguatan pendidikan karakter ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui penanaman pendidikan karakter dalam mata kuliah *Digha Nikaya*. Pada mata kuliah ini dapat dikaitkan relevansi dengan pendidikan khususnya bagi calon guru agama Buddha. Seperti yang terdapat dalam *Lohicca Sutta (Digha Nikaya, 2009)* yang membahas mengenai seorang guru yang baik dan buruk serta guru yang dapat dijadikan panutan dalam berucap dan bertindak. *Lohicca Sutta* merupakan sutta yang jika diterpakan dalam dunia pendidikan dapat mengembangkan pendidikan karakter bagi seorang dosen. Guru Agung kita Sang Buddha pernah berkata kepada *Brahmana Lohicca* mengenai guru yang baik dan guru yang buruk. Menurut Suryanti, Sudarmi, dan Afrila Fitradini Har (2022) juga dijelaskan mengenai hal yang dapat membentuk kepribadian dosen sehingga menjadi teladan bagi para siswanya.

Melalui mata kuliah *Digha Nikaya* ini tentunya juga dapat membantu mahasiswa untuk memiliki pendidikan karakter yang baik sebagai calon guru. Karena didalam

*Digha Nikaya* termuat sutta-sutta yang memiliki makna mendalam serta dapat dikaitkan dengan dunia pendidikan. Selain itu, dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga kedepannya mereka akan lulus dengan kesiapan menjadi calon guru PAB. Calon guru PAB khususnya mahasiswa Prodi Pendidikan Keagamaan Buddha Semester V STABN Sriwijaya juga dapat membimbing siswanya agar senantiasa berperilaku sesuai ajaran Buddha Dharma. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa: 1) calon guru agama Buddha merencanakan pendidikan karakter melalui pembelajaran pada mata kuliah *Digha Nikaya*; 2) calon guru agama Buddha melaksanakan pendidikan karakter melalui pembelajaran pada mata kuliah *Digha Nikaya*; 3) calon guru agama Buddha menilai pendidikan karakter melalui pembelajaran pada mata kuliah *Digha Nikaya*.

Berdasarkan uraian masalah di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan karakter sangat diperlukan bagi calon guru khususnya calon guru PAB. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk melakukan analisis mengenai pendidikan karakter dalam mata kuliah *Digha Nikaya* pada mahasiswa calon guru PAB khususnya mahasiswa Prodi Pendidikan Keagamaan Buddha Semester V STABN Sriwijaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa dalam pendidikan karakter diberikan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Keagamaan Buddha Semester V STABN Sriwijaya pada mata kuliah *Digha Nikaya* dan seberapa jauh pendidikan karakter yang didapat oleh calon guru PAB sehingga dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran PAB kepada siswa nantinya.

## **Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan memberikan gambaran berupa kata-kata bukan berupa angka. Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data kelengkapan peneliti. Lofland (Salma, dkk., 2018) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif berupa pemberian gambaran, kata-kata, dan tindakan. Namun selebihnya dapat berupa data tambahan seperti dokumen yang akan dijadikan sumber data seperti manusia sebagai informan. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui hasil analisis dari

pendidikan karakter dalam pembelajaran *Digha Nikaya* pada mahasiswa calon guru agama Buddha. Pengertian penelitian deskriptif kualitatif menurut Nazir (1998); Rusadi, Muhamad Rusli (2021) adalah penelitian yang meneliti sebuah kedudukan kelompok manusia yang menjadi sasaran penelitian dan situasi pada peristiwa saat ini dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara tersusun sesuai fakta dan tepat mengenai hal yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Keagamaan Buddha Semester V. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten tepatnya pada Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha Semester V. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif, untuk pengumpulan data peneliti menggunakan sumber primer. Data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam dengan informan kunci yaitu: 3 (tiga) mahasiswa calon guru pendidikan agama Buddha. Dimana data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara, data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan berkaitan dengan judul penelitian mengenai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pada Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Agama Buddha.

Pada penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara serta dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan pada saat subjek penelitian yaitu Mahasiswa Prodi Pendidikan Keagamaan Buddha Semester V yang notabnya ada calon guru sedang melakukan proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya penelitian ini dianalisis dengan data yang sesuai dengan analisis data yang ada. Menurut Miles dan Huberman (1984); Fajri, Nurul dan Mirsal (2021), mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan

verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Hal ini menjadi acuan penelitian ini agar dapat memperoleh data yang sesuai dengan fenomena yang ada.

### **Hasil dan Diskusi**

Pendidikan karakter adalah Pendidikan nilai yang dilaksanakan dengan cara menanamkan semangat suka bekerja keras, disiplin, kreatif, dan inovatif pada diri siswa dengan tujuan menghasilkan pribadi yang baik (Suartini, 2017). Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha Semester V STABN Sriwijaya menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan pengahayatan atau mengamalkan sebuah nilai pendidikan di kehidupan sehari-hari yang tercermin melalui karakter atau perilaku seseorang. Jika seseorang melakukan perbuatan yang baik berarti seseorang tersebut telah mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan. Di dalam ajaran Buddha, khususnya yang tergambar dalam salah satu sutta yakni *Digha Nikaya*, banyak sekali nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya diantaranya adalah nilai yang berkaitan tentang *brahmavihara* (cinta kasih, welasasih, simpati, keseimbangan batin), nilai kejujuran, tanggung jawab, religius, toleran, bekerja keras, disiplin, santun dan peduli. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha Semester V STABN Sriwijaya mengungkapkan bahwa nilai-nilai yang terkandung didalam *Digha Nikaya* dapat dijadikan sebagai landasan dalam menjunjung tinggi pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter yang termuat di dalam pembelajaran dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa dari mahasiswa sudah banyak yang menerapkannya seperti berperilaku yang jujur baik itu kepada teman maupun dosen dan memiliki cinta kasih kepada semua makhluk. Meskipun belum semua nilai dapat diterapkan, karena keterbatasan dari kemampuan manusia dan kembali lagi dari kesadaran individu tersebut. Selain itu dapat dianalisis bahwa nilai pendidikan karakter di dalam *Digha Nikaya* tidak hanya bernuansa buddhis saja tetapi juga terdapat nilai-nilai pendidikan karakter secara umum yang termuat di dalamnya seperti nilai kejujuran, tanggung jawab, religius, toleran, bekerja keras, disiplin, santun dan peduli. Berdasarkan hasil analisis wawancara yang telah dilakukan kepada 3 (tiga) orang mahasiswa calon guru PAB STABN Sriwijaya dalam pembelajaran *Digha Nikaya*, maka dapat dijabarkan bahwa

pendidikan karakter dalam pembelajaran *digha nikaya* pada mahasiswa calon guru pendidikan agama Buddha yaitu sebagai berikut

Pada proses wawancara dari 3 (tiga) calon guru PAB, diketahui bahwa karakter yang diharapkan bagi calon guru PAB setelah melalui proses pembelajaran yaitu *brahmavihara* (cinta kasih, welasasih, simpati, keseimbangan batin), nilai kejujuran, tanggung jawab, religious, toleran, bekerja keras, disiplin, santun dan peduli, bijaksana, bertanggung jawab, sabar, memahami kebutuhan siswa dan *ehipassiko*. Terdapat pula nilai yang ditanamkan bagi mahasiswa calon guru PAB ketika proses pembelajaran *Digha Nikaya*, diantaranya: (1) tanggung jawab; (2) disiplin; (3) bekerja keras; (4) santun; (5) peduli; (6) kejujuran; (7) cinta kasih. Namun karakter yang terbentuk dalam diri mahasiswa calon guru PAB STABN Sriwijaya seperti berakhlak mulia, beradab, berpandangan terang, bertanggung jawab, dapat dipercaya, peduli dan bijaksana.

Setelah mengikuti pembelajaran *Digha Nikaya*, mahasiswa calon guru PAB dapat mengambil dan mempraktekan nilai pendidikan karakter dari materi yang di sampaikan seperti kejujuran, tidak melekat dengan apa yang dimiliki, kepemimpinan, mandiri dan tanggung jawab. Dimana hal tersebut bermanfaat dalam dunia Pendidikan dan dilingkungan sekitar. Setelah mengikuti pembelajaran *Digha Nikaya*, pendidikan karakter yang termuat didalamnya dapat dicapai oleh mahasiswa calon guru PAB, diantaranya seperti konsistentitas, kejujuran, kebijaksanaan, kepemimpinan, kedermawaan, dan lain-lain. Dalam sistem pendidikan, pengembangan karakter merupakan komponen dari karakter yang memiliki nilai perilaku dan dapat dilakukan secara berkelanjutan dan tentunya saling berkaitan antara nilai pengetahuan dan sikap dalam pelaksanaannya.

Tujuan utama yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penerapan pendidikan karakter adalah melalui nilai moral yang didapatkan melalui agama. Pendidikan karakter dalam pembelajaran *Digha Nikaya* ini termasuk ke dalam nilai yang dikembangkan melalui agama karena bangsa Indonesia terdiri dari masyarakat yang beragama dan beradab (Afandi, 2019). Oleh sebab itu, segala aspek kehidupan didasari oleh ajaran agama salah satunya melalui nilai pendidikan karakter.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa calon guru pendidikan agama Buddha mendapatkan pendidikan karakter setelah mengikuti pembelajaran *Digha Nikaya*. Pendidikan karakter yang diperoleh diantaranya berupa sikap tanggung jawab, disiplin, berkerja keras, bersikap santun, peduli, menerapkan kejujuran, memiliki cinta kasih dan tentunya bijaksana. Berdasarkan hal tersebut peneliti menjadi tahu bahwa pendidikan karakter sangatlah penting, oleh sebab itu hendaknya pendidikan karakter dapat diterapkan dimana saja khususnya dalam dunia pendidikan untuk menciptakan generasi bangsa yang lebih baik lagi. Berdasarkan hasil dari analisis data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan nilai-nilai karakter yang ditanamkan bagi setiap individu, khususnya bagi mahasiswa calon guru PAB yang terdiri atas berbagai komponen. Dari nilai-nilai yang diperoleh dapat dilaksanakan dan diterapkan oleh setiap individu di lingkungan sekitar. Mahasiswa calon guru pendidikan agama Buddha mendapatkan pendidikan karakter setelah mengikuti pembelajaran *Digha Nikaya*. Pendidikan karakter yang diperoleh diantaranya berupa sikap bertanggung jawab, kedisiplinan, berkerja keras, bersikap santun, peduli, menerapkan kejujuran, memiliki cinta kasih dan tentunya bijaksana. Dari sini dapat diketahui pendidikan karakter sangatlah penting, oleh sebab itu hendaknya pendidikan karakter dapat diterapkan dimana saja khususnya dalam dunia pendidikan untuk menciptakan generasi bangsa yang lebih baik lagi.

### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terima dan penghargaan diberikan kepada editor yang telah dan mereview yaitu Bapak Rahmat Syah, M.Pd. serta kepada teman-teman yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu Adi Suro Wicaksono, Endi dan Pratna Dian Pratiwi.

### **References**

Afandi, riki. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Pedagogia*, 1(1) : 85-98.

- Ahmad, Moh Julkarnain, Halim Adrian, Muh. Arif. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendaiss*, 3(1) : 1-24.
- BP, Abd Rahman, dkk. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan. *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1) : 1-8.
- Cahyani, Karina dan Dinie Anggraeni Dewi. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa Yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2) : 268-281.
- Darma, Yudi, Utin Dessy Susianty dan Dona Fitruawan. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pada Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Jurnal SAP*, 3(2), 110-115
- Digha Nikaya – The Long Discourses of the Buddha. Diterjemahkan oleh Tim Publikasi Giri Manggala dan Tim DhammaCitta Press. DhammaCitta, 2009
- Fajri, Nurul dan Mirsal. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. At-tarbiyah Al-mustamirrah: *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1): 220.
- Halidu Salma, Polan M. Dehi, Abdul Rahmat, Mira Mirnawati. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA* 217, 04 (030) : 217-224.
- Maunah, Binti. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 1 : 93.
- Nurhayati, Tati. (2018). Optimalisasi Karakter Positif Calon Guru MI Melalui Lesson Plan Berbasis ARCS pada Mahasiswa Micro Teaching PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 7(1), 11-24
- Nurkholis. (2016). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1) : 24-44.
- Rusadi, Muhamad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Jurnal staidimakassar*, 2(1), 1-13.
- Sahroni, Dapip. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 1(1) : 115-124.
- Suartini, Sri. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. Dalam Trihayu: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1), 220-234
- Suryanti, Sudarmi, dan Afrnila Fitradini Har. (2020). Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Kepribadian Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Fkip-Uir Pekanbaru. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 11 (1) : 12-22.

SP, Jenny Indrastoeti. (2016). Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan: Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*. 284-292.

Towaf, Siti Malikhah Towa. (2014). Pendidikan Karakter Pada Matapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1):75-85.